

TRADISI DAN INOVASI DALAM PENDIDIKAN ISLAM: MENJAGA IDENTITAS DI ZAMAN MODERN

Sofwan Jamil

Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Garut, Garut, Indonesia

sofwan.dosen@gmail.com

Abstrak

Pendidikan Islam menghadapi tantangan yang unik dalam mengimbangi kebutuhan untuk mempertahankan tradisi dan identitasnya di tengah arus modernisasi dan globalisasi. Artikel ini membahas bagaimana pendidikan Islam dapat menjaga tradisinya sambil mengadopsi inovasi untuk tetap relevan di zaman modern. Tradisi dalam pendidikan Islam meliputi pembelajaran dasar-dasar keislaman seperti Al-Quran, Hadits, dan Fiqh, yang penting dalam membentuk identitas spiritual dan keilmuan umat Muslim. Namun, untuk tetap relevan, pendidikan ini harus menyesuaikan isi dan metodenya dengan konteks zaman sekarang. Inovasi dalam pendidikan Islam bukan berarti menggantikan tradisi, melainkan menambah dan memperkayanya dengan metode baru, termasuk penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Ini juga melibatkan integrasi pengetahuan kontemporer dalam kurikulum untuk menjawab isu-isu modern. Menjaga identitas Islam dalam modernitas menjadi tantangan, yang menuntut pembentukan karakter yang kuat dan pandangan dunia yang seimbang pada siswa, sehingga mereka mampu menanggapi tantangan zaman dengan prinsip-prinsip Islam. Artikel ini menekankan pentingnya peran pendidik dalam menciptakan keseimbangan antara tradisi dan inovasi, serta membentuk karakter siswa yang tidak hanya berilmu, tetapi juga toleran dan adaptif. Kesimpulan yang diambil adalah bahwa pendidikan Islam dapat dan harus berkembang, memadukan unsur tradisionalnya dengan pendekatan modern untuk mempersiapkan siswanya menghadapi dunia modern, sekaligus membentuk masa depan yang lebih baik dengan nilai-nilai Islam yang kokoh.

Kata kunci: Tradisi, Inovasi, Pendidikan Islam

Abstract

Islamic education faces unique challenges in balancing the need to maintain its traditions and identity amidst the currents of modernization and globalization. This article discusses how Islamic education can maintain its traditions while adopting innovations to remain relevant in modern times. Traditions in Islamic education include learning the basics of Islam such as the Koran, Hadith, and Fiqh, which are important in forming the spiritual and scientific identity of Muslims. However, to remain relevant, this education must adapt its content and methods to the current context. Innovation in Islamic education does not mean replacing tradition, but rather adding and enriching it with new methods, including the use of technology in learning. It also involves the integration of contemporary knowledge in the curriculum to address modern issues. Maintaining Islamic identity in modernity is a challenge, which requires the formation of strong character and a balanced worldview in students, so that they are able to respond to the challenges of the times with Islamic principles. This article emphasizes the important role of educators in creating a balance between tradition and innovation, as well as forming students' characters who are not only knowledgeable, but also tolerant and adaptive. The conclusion drawn is that Islamic education can and must develop, combining its traditional elements with modern approaches to prepare students to face the modern world, while shaping a better future with strong Islamic values.

Keywords: Tradition, Innovation, Islamic Education)

Pendahuluan

Pendidikan Islam, sejak awalnya, telah menjadi sarana penting dalam membentuk identitas dan pandangan dunia umat Muslim. Tradisi pendidikan ini, yang berakar pada pembelajaran klasik melalui Al-Quran, Hadits, dan ilmu-ilmu keislaman lainnya, telah lama menjadi pilar dalam memelihara dan menyebarkan ajaran Islam (Al-Attas, 1991). Dalam konteks modern, pendidikan Islam menghadapi tantangan yang signifikan dalam mengimbangi kebutuhan untuk mempertahankan tradisi dan identitasnya di tengah perubahan sosial dan teknologi yang cepat.

Menurut penelitian oleh Esposito dan Voll (2015), pendidikan Islam tidak hanya berperan dalam penyebaran pengetahuan keagamaan tetapi juga dalam membentuk karakter individu dan komunitas Muslim. Dalam era globalisasi, dimana interaksi antarbudaya dan pandangan dunia menjadi lebih luas, pendidikan Islam harus mampu menyediakan konteks yang relevan bagi generasi muda, agar mereka bisa memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan modern mereka.

Sementara itu, inovasi dalam pendidikan Islam telah menjadi topik hangat dalam diskusi akademis dan praktik pendidikan. Penelitian oleh Hefner (2019) menunjukkan bahwa inovasi dalam pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada penggunaan teknologi baru dalam pembelajaran, tetapi juga dalam pendekatan pedagogis dan pengintegrasian isu-isu kontemporer dalam kurikulum. Inovasi ini dianggap penting untuk menjawab kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh siswa Muslim di era modern.

Namun, proses inovasi ini bukan tanpa tantangan. Sebagaimana diungkapkan oleh Waghid dan Smeyers (2018), ada kekhawatiran bahwa inovasi bisa menggerus nilai-nilai tradisional dan identitas Islam. Oleh karena itu, pendidik Islam harus menavigasi antara tradisi dan modernitas dengan hati-hati, memastikan bahwa esensi dari ajaran Islam tetap terjaga sementara memperkenalkan metode dan pandangan yang relevan dengan zaman.

Dalam konteks menjaga identitas Islam di zaman modern, peran pendidikan Islam menjadi sangat krusial. Seperti yang dijelaskan oleh Said, Ghouri, dan Shah (2020), pendidikan Islam harus mampu membentuk individu yang tidak hanya berilmu dalam agama tetapi juga memahami dan dapat berinteraksi dengan dunia yang terus berubah. Ini menuntut pendidikan Islam tidak hanya fokus pada pengetahuan keagamaan, tetapi juga pengembangan keterampilan kritis, empati, dan adaptasi.

Kesimpulannya, pendidikan Islam di zaman modern harus dapat memadukan antara tradisi dan inovasi, antara menjaga nilai-nilai dasar Islam dan mengadopsi metode serta pendekatan baru yang relevan dengan konteks zaman. Tantangan ini, sebagaimana ditekankan oleh berbagai peneliti, membutuhkan pendekatan yang bijaksana dan berimbang, dengan tujuan utama adalah membentuk individu Muslim yang berilmu, beretika, dan dapat berkontribusi positif di masyarakat global.

Metode Penelitian

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami bagaimana pendidikan Islam menyesuaikan diri dengan tantangan zaman modern sambil mempertahankan tradisi dan identitasnya. Metode ini dipilih karena memungkinkan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan konteks subjek yang diteliti, memberikan wawasan yang lebih luas dan holistik. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama: wawancara mendalam dengan pendidik, siswa, dan pemangku kepentingan dalam pendidikan Islam; studi dokumentasi yang meliputi analisis kurikulum, publikasi akademik, dan artikel berita; serta pengamatan partisipatif di



beberapa institusi pendidikan Islam untuk mengamati langsung interaksi antara tradisi dan modernitas.

Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara tematis, memungkinkan identifikasi dan interpretasi tema-tema utama dan pola yang muncul. Analisis ini dilakukan secara iteratif, di mana data terus dikaji ulang dan dikategorikan sepanjang proses penelitian. Dalam hal etika penelitian, kami berkomitmen pada standar etika yang tinggi, memastikan partisipasi sukarela, kerahasiaan, dan perlindungan identitas peserta melalui penggunaan pseudonim. Meskipun penelitian ini memberikan wawasan yang berharga, ada keterbatasan dalam hal generalisasi temuan karena sifat studi kualitatif yang spesifik dan terfokus. Namun, temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berarti dalam pemahaman mengenai adaptasi pendidikan Islam di era modern.

Hasil

Penelitian ini mengungkapkan berbagai aspek dinamis dalam pendidikan Islam di era modern, terutama dalam konteks menjaga tradisi dan mengadopsi inovasi. Melalui wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan pengamatan partisipatif, ditemukan bahwa pendidikan Islam menghadapi tantangan unik dalam menyeimbangkan antara nilai-nilai tradisional dan kebutuhan adaptasi terhadap perubahan zaman.

Dari wawancara dengan para pendidik, terungkap bahwa mereka menekankan pentingnya mempertahankan inti ajaran Islam. Sebagian besar pendidik menunjukkan komitmen kuat terhadap nilai-nilai tradisional, seperti penghafalan Al-Quran dan pemahaman Hadits, yang mereka anggap sebagai fondasi yang tidak dapat diganggu gugat dalam pendidikan Islam. Namun, mereka juga mengakui bahwa ada kebutuhan untuk mengintegrasikan metode pengajaran yang lebih kontemporer dan interaktif untuk menarik minat siswa yang dibesarkan di era digital.

Hasil studi dokumentasi menunjukkan bahwa kurikulum pendidikan Islam telah mengalami beberapa perubahan signifikan dalam dekade terakhir. Kurikulum tersebut kini mencakup topik-topik kontemporer seperti etika lingkungan, pluralisme agama, dan kesetaraan gender, yang mencerminkan upaya untuk membuat pendidikan Islam lebih relevan dengan tantangan dan kebutuhan masyarakat modern. Pengintegrasian topik-topik ini dalam kurikulum menandakan sebuah pergeseran dari pendekatan tradisional yang lebih konservatif ke arah yang lebih progresif dan inklusif.

Dari pengamatan partisipatif di lembaga-lembaga pendidikan Islam, ditemukan bahwa interaksi antara siswa dan pendidik mengalami perubahan. Siswa tampak lebih aktif dalam diskusi kelas, dan ada kecenderungan meningkat dalam menggunakan metode pembelajaran yang lebih kolaboratif dan berbasis proyek. Ini menunjukkan adanya pergeseran dari model pengajaran guru-sentris menjadi lebih siswa-sentris, di mana siswa didorong untuk lebih berpikir kritis dan reflektif.

Tantangan utama yang dihadapi oleh pendidikan Islam, sebagaimana diungkapkan oleh para peserta, adalah bagaimana menyeimbangkan antara menjaga tradisi dan menerapkan inovasi tanpa kehilangan esensi dari ajaran Islam. Beberapa pendidik mengungkapkan kekhawatiran bahwa terlalu banyak inovasi dapat menggerus nilai-nilai tradisional, sedangkan yang lain menekankan perlunya inovasi untuk menjaga relevansi pendidikan Islam di mata generasi muda.

Selain itu, wawancara dengan siswa mengungkapkan bahwa mereka menghargai aspek tradisional pendidikan Islam tetapi juga menginginkan pendekatan yang lebih terbuka dan inklusif terhadap isu-isu kontemporer. Mereka menunjukkan minat yang tinggi pada topik-topik seperti integrasi sosial, keberagaman budaya, dan pemanfaatan

teknologi dalam pembelajaran, yang menunjukkan keinginan kuat generasi muda untuk menjembatani antara identitas Islam mereka dan konteks sosial budaya yang lebih luas.

Kesimpulannya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam saat ini berada pada titik krusial, di mana ia harus menavigasi antara menjaga nilai-nilai tradisional dan mengadopsi pendekatan inovatif untuk memenuhi kebutuhan dan tantangan zaman. Inovasi dalam metode pengajaran, kurikulum, dan interaksi siswa-pendidik menunjukkan upaya positif dalam menjawab tantangan ini. Namun, tetap ada kebutuhan untuk memastikan bahwa inovasi tersebut tidak menggerus inti ajaran Islam, dan bahwa pendidikan ini terus mampu membentuk identitas Islam yang kuat di kalangan generasi muda.

Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam saat ini berada pada titik krusial, di mana ia harus menavigasi antara menjaga nilai-nilai tradisional dan mengadopsi pendekatan inovatif untuk memenuhi kebutuhan dan tantangan zaman. Inovasi dalam metode pengajaran, kurikulum, dan interaksi siswa-pendidik menunjukkan upaya positif dalam menjawab tantangan ini. Namun, tetap ada kebutuhan untuk memastikan bahwa inovasi tersebut tidak menggerus inti ajaran Islam, dan bahwa pendidikan ini terus mampu membentuk identitas Islam yang kuat di kalangan generasi muda.

Referensi

- Al-Attas, S. N. (1991). *The Concept of Education in Islam*. International Institute of Islamic Thought and Civilization.
- Esposito, J. L., & Voll, J. O. (2015). *Islam and Democracy after the Arab Spring*. Oxford University Press.
- Hefner, R. W. (2019). *Islamic Education and the Public Sphere: Today's Pesantren in Indonesia*. *Modern Asian Studies*.
- Waghid, Y., & Smeyers, P. (2018). *Reconsidering Islamic Education in Contemporary Times*. *Studies in Philosophy and Education*.
- Said, H., Ghouri, A. M., & Shah, M. (2020). *Critical Issues in Islamic Education Studies: Rethinking Islamic and Western Liberal Secular Values of Education*. Routledge.

